



1ST UNIMED INTERNATIONAL CONFERENCE
ON ECONOMICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE

Certificate

This Is To Certify That

Abdul Munir

as

PRESENTER

With The Paper Tittle

Professional Educator Character Based on Expert Standardization, Field Practice Lecturer
and Tutor Teacher in the School

THE 1ST UNICEES 2018

"COMPETITIVENESS OF INDONESIA'S EDUCATION IN DISTRUPTION ERA"

MEDAN, OCTOBER 31ST, 2018

THE

Character Building
DEAN OF FACULTY OF ECONOMICS



Prof. Indra Maipita, M.Si, Ph.D

Faculty of Economics Universitas Negeri Medan
Jalan Wiliem Iskandar Pasar V Medan Estate - Kotak Pos No. 1589
Telp.(061) 6635584, 6614465, 6613276, 6618754, Fax. (061) 6614002 - 6613319
website : <http://fe.unimed.ac.id>, email : fe@unimed.ac.id
website conference : <http://unicees.org>

The Construction of Professional Educator Character
Based on Expert Standardization, Field Practice Lecturer and Tutor Teacher in the School

By

Asih Menanti, Lecturer of Education Faculty, Medan State University
Nurmaniah, Lecturer of Education Faculty, Medan State University
Abdul Murad, Lecturer of Education Faculty, Medan State University
Abdul Munir, Lecturer of Education Faculty, Medan State University
Nuraini, Lecturer of Education Faculty, Medan State University

Abstract

This research was one of efforts to give shape to idea in promoting educator's quality in Indonesia, that was started with research producing the Construction of Professional Educator Character Based on Expert Judgment Standardization, Field Practice Lecturer, and Tutor Teacher in the School. The professional educator character is one of important social education topic in Indonesia including in Medan. Due to educator phenomenon in Medan needs restoration in order to become more professional educator. For this, it is earlier needed similar perspectives about the construction of professional educator character.

The Construction of professional educator character produced in this study was character consisted of dimension of fundamental character, principal character, and support character. The dimension of fundamental character consisted of sub dimension of loving teaching/educating works. The dimension of principal character consisted of sub dimension of sensitivity, empathy, take care, honesty, responsibility, appreciation for others, and ability to maintain good relationship. The dimension of support character consisted of sub dimension of discipline, wisdom, curiosity, following science and technology development, health life style and pattern, performance, and religiosity. The construction of professional educator character is broken down to be scale which is useable as reference and instrument of professional educator character or education student.

Key Words: Construction and Scale, Professional Educator Character, Standardized.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Karakter pendidik profesional harus dibina secara kontinu, oleh karena karakter bersifat dinamis. Pembinaan tersebut semakin krusial oleh fenomena kasus-kasus karakter pendidik di beberapa daerah di Indonesia, termasuk di Kota Medan yang belum cukup profesional, bahkan terdapat pendidik yang melakukan pelecehan dan perbuatan kriminal atas peserta didik. Berangkat dari pandangan bahwa pendidik di sekolah maupun di lingkungan perguruan tinggi yang belum cukup profesional tersebut, maka Pemerintah Republik Indonesia menyelenggarakan Program Pendidikan Guru (PPG) dan Program Sertifikasi Dosen (PSD) yang bertujuan meningkatkan profesionalitas pendidik. Program ini dilakukan secara nasional sejak tahun 1990-an hingga sekarang. Upaya Pemerintah Republik Indonesia untuk meningkatkan profesionalisasi pendidik membutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

Universitas Negeri Medan adalah salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan Tenaga Kependidikan disamping Pendidikan Sains, yang mengidealkan calon-calon pendidik yang profesional. Sejalan dengan fenomena di Indonesia pada umumnya, mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Medan masih memerlukan penguatan karakter pendidik profesional, hal ini terobservasi dari perilaku mereka ketika menjalani Mata Kuliah Dasar-Dasar Kependidikan (MKDK) dan pada saat menjalani Praktik Mengajar-Mendidik di sekolah. Wawancara informal peneliti ketika menjadi pengajar dan pembimbing praktik lapangan mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Medan selama sekitar 25 tahun, menemukan bahwa mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Medan masih sering yang gamang sehingga membutuhkan penguatan yang lebih fokus pada karakter, yakni karakter pendidik profesional.

Universitas Negeri Medan mempunyai motto sebagai *Character Building University*, hal ini melanjut pada visi dan misi serta rencana strategis Universitas Negeri Medan (Pedomana Akademik Universitas Negeri Medan, 2017). Semua

ini diharapkan akan menghasilkan kpendidik-pendidik berkarakter profesional dan berdaya saing tinggi pada era revolusi industri ke-4 yang sedang dihadapi.

2. Permasalahan

Permasalahan tentang karakter pendidik profesional, yaitu upaya meningkatkan kualitas karakter pendidik profesional dapat dilakukan dalam bermacam cara. Penelitian ini memberi dukungan awal atas peningkatan karakter pendidik profesional, melalui upaya menghasilkan bangunan karakter pendidik profesional dan alat ukur untuk mengukur capaian karakter pendidik profesional pendidik, khususnya calon pendidik yang sedang mengikuti perkuliahan jalur kependidikan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan bangunan karakter pendidik profesional yang disusun berdasarkan standarisasi pakar, dosen pembimbing lapangan, dan guru pamong di sekolah, untuk selanjutnya menurunkannya dan menghasilkan skala alat ukur capaian karakter pendidik profesional.

B. Tinjauan Pustaka

Karakter merupakan sentra kehidupan yang menentukan kehidupan yang normatif, menghindarkan kekacauan dan perbuatan-perbuatan kriminal, menciptakan penghargaan yang tinggi atas hak dan martabat kemanusiaan, serta mendukung kemajuan-kemajuan. Sebaliknya, hilangnya karakter yang baik akan menghancurkan kehidupan. Karakter adalah watak yang melekat dalam diri seseorang. Karakter terdiri atas unsur *knowing the good, desiring the good, dan acting the good*. Karakter mengandung *moral knowing, moral feeling, dan moral action*; dan membutuhkan *doing the good-habits of the mind, habits of the heart, and habits of action* (Lickona, 1991; Lickona 2013). Ketiga unsur karakter tersebut berinteraksi satu sama lain, kemudian menampilkan sebagai karakter seseorang. Unsur karakter tersebut juga mengandung makna bahwa karakter harus sampai pada perbuatan (tindakan), tidak terbatas hanya pada yang diketahui dan yang diinginkan.

Unsur-unsur karakter dibentuk oleh sub-sub unsurnya. *Moral knowing* dibentuk oleh *moral awareness, knowing moral values, perspektif-taking, moral reasoning, decision-making, dan self-knowledge*. *Moral feeling* dibentuk oleh *conscience, self esteem, empathy, loving the good, self control, dan humility*. *Moral action* dibentuk oleh *competenc, will, dan habit*. (Lickona, 1991, 2012).

Berangkat dari pengertian karakter, maka karakter pendidik dapat dirumuskan sebagai karakter yang melekat pada diri seseorang yang berprofesi sebagai pendidik. Profesi pendidik secara formal diemban oleh dosen, dan guru. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan (UU RI No. 14 Tahun 2005, Bab I, Pasal 2), dan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sampai pada pendidikan menengah (UU RI No. 14 Tahun 2005, Bab I, Pasal 2).

Karakter pendidik profesional adalah karakter yang wajib melekat pada pendidik sehingga dikatakan sebagai pendidik yang profesional. Karakter itu sendiri adalah serangkaian pengetahuan baik-buruk/benar-salah/pantas-tidak pantas/patut-tidak patut; perasaan (emosi) atas pengetahuan yang dimiliki, dan perilaku/perbuatan yang nampak. Karakter pendidik profesional di Indonesia mengacu pada karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia merupakan urunan dari Pancasila yang ditempatkan dalam kerangka referensi olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan oleh karsa. Kerangka referensi karakter tersebut masing-masing diambil satu karakter sebagai nilai-nilai dasar karakter (yang diberlakukan di lingkungan pendidikan tinggi), sehingga menjadi empat karakter, yaitu karakter jujur (lurus hati, tidak

berbohong), cerdas (sempurna perkembangan akalnya), tangguh (sukar dikalahkan, kuat, handal, tahan menderita), dan peduli (mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan) (Kemendikbud Dirjen Dikti, 2013). Empat kerangka referensi karakter di atas lebih rinci dapat dilihat pada Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, 2013).

Disamping keempat referensi di atas, dasar ataupun acuan dalam merumuskan bangunan karakter pendidik profesional di Indonesia dapat diperoleh melalui: 1) Tujuan Nasional Pendidikan Indonesia (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003), 2) Tujuan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), yaitu menghasilkan pendidik profesional, 3) Visi, misi, tujuan lembaga misalnya Universitas Negeri Medan, 4) Kode etik pendidik (guru), 5) Standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Bab I, Pasal 1, Ayat (4)), 6) Orientasi budaya kolektivisme, 7) Orientasi diri dependen, 8) Religiusitas. Masing-masing dari 4 referensi dan 8 acuan bangunan karakter tersebut meliputi unsur *knowing*, *feeling*, dan *behavior*. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan keseluruhan acuan tersebut dalam merumuskan bangunan karakter pendidik profesional. Rumusan karakter pendidik profesional ini dikelompokkan ke dalam tiga kelompok karakter pendidik profesional, yaitu karakter dasar, karakter utama, dan karakter pendukung.

C. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Research-Based Development* yang mengacu pada penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Walter R. Borg *et. all.* (1983). Langkah penelitian dimulai dari pengumpulan data, kemudian perencanaan, pengembangan produk, validasi dan uji coba.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas: 1) Mahasiswa Kependidikan (MK), 2) Pakar (P), Dosen Praktik Lapangan (DPL), termasuk di dalam DPL ini Dosen Mata Kuliah Dasar-Dasar Kependidikan (Dosen MKDK), 3) Guru Pamong (GP) di sekolah. Subjek P; DPL/DMKDK, GP, berjumlah 30 orang. Mahasiswa Kependidikan Universitas Negeri Medan adalah mahasiswa di semester 2 dan 6, berasal dari 7 fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), dan 18 Jurusan/Program Studi. Jumlah kelas sebanyak 25 kelas, dengan jumlah mahasiswa 670 orang. Rincian subjek penelitian mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Subjek Penelitian (Mahasiswa)

No. Urut	Fakultas	Jurusan/Prodi	Kelas
1	FIP	1. Bimbingan-Konseling Reg-A, B, C	3 kelas, 94 orang
		2. Pg. PAUD	1 kelas, 34 orang
		3. PGSD	1 kelas, 34 orang
2	FIK	4. PKO	2 kelas, 64 orang
		5. PJKR	1 kelas, 28 orang
3	FBS	6. Pend. Bhs. Indonesia	2 kelas, 66 orang
		7. Pend. Bahasa Inggris	1 kelas, 23 orang
		8. Seni Tari	1 kelas, 18 orang
4	FIS	9. Pend Geografi	1 kelas, 23 orang
		10. Pend. Antropologi	1 kelas, 36 orang
5	FE	11. Pend. Ekonomi	2 kelas, 68 orang
		12. Pend. Akutansi	1 kelas, 22 orang
6	FT	13. Pend. Tata Rias	1 kelas, 15 orang
		14. Teknik Mesin	1 kelas, 31 orang

7	FMIPA	15. Pend. Fisika (Bilingual)	2 kelas, 36 orang
		16. Pend. Biologi (Bilingual)	2 kelas, 51 orang
		17. Pend. Matematika (Bilingual)	1 kelas, 12 orang
		18. Pend. Kimia (Bilingual)	1 kelas, 15 orang
Jumlah			25 kelas, 670 orang

3. Alat Pengumpul Data (Instrumen Penelitian)

Alat pengumpul data untuk menyusun bangunan karakter pendidik profesional menggunakan *Focus Group Discussion (FGD)* dan untuk menyusun skala karakter pendidik profesional menggunakan skala Likert yang disusun oleh peneliti, dengan empat alternatif jawaban. Disamping skala karakter, peneliti menggunakan wawancara sebagai alat pengumpul data pelengkap untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dari skala Likert. Skala dikenakan pada subjek penelitian mahasiswa, sedangkan wawancara digunakan terbatas pada subjek penelitian pakar, dosen praktik lapangan, dan guru pamong, terwakili.

4. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur bangunan karakter pendidik profesional yang dilakukan adalah untuk memperoleh informasi bahwa subjek penelitian memahami yang dimaksudkan oleh peneliti atas skala yang diajukan, yang diturunkan dari konstruk variabel penelitian, yaitu karakter pendidik profesional. Uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap 39 orang mahasiswa dan uji coba kelompok besar dilakukan terhadap 54 orang mahasiswa.

5. Operasionalisasi Variabel Penelitian

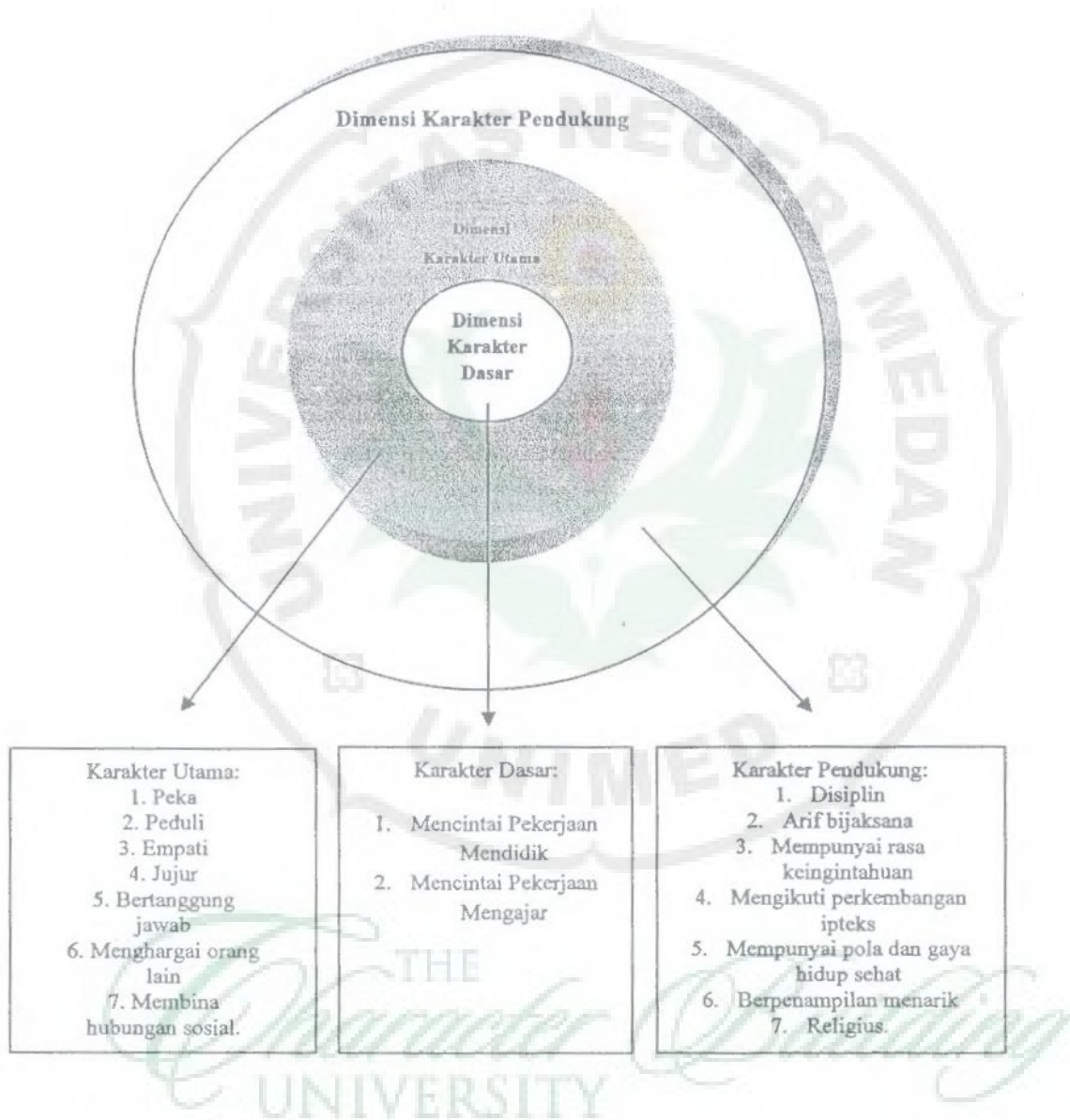
Bangunan karakter pendidik profesional, mahasiswa kependidikan, pakar, dosen praktik lapangan, dan guru pamong yang dimaksudkan di dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bangunan karakter pendidik profesional: Sekumpulan sifat yang melekat dalam diri pendidik yang diukur melalui dimensi karakter dasar, karakter utama, dan karakter pendukung.
- 2) Skala karakter pendidik profesional: Pernyataan-pernyataan yang diturunkan dari bangunan karakter pendidik profesional menjadi aitem-aitem pernyataan yang kemudian ditentukan oleh responden kedudukan karakter pendidik profesionalnya melalui pemberian alternatif jawaban yang paling menggambarkan dirinya. Semakin tinggi skor karakter pendidik profesional, maka semakin berkarakter pendidik profesional.
- 3) Mahasiswa kependidikan: Mahasiswa yang menempuh pendidikan pada jalur kependidikan, yang disiapkan untuk menjadi pendidik.
- 4) Pakar: Seseorang yang mempunyai keahlian dalam ilmu Pendidikan, atau ilmu Psikologi, atau ilmu Bimbingan-Konseling, yang membina Mata Kuliah Dasar-Dasar Kependidikan (MKDK).
- 5) Dosen praktik lapangan: Dosen yang membimbing mahasiswa kependidikan melakukan praktek mengajar dan mendidik di sekolah.
- 6) Guru pamong: Guru yang bertugas membimbing mahasiswa melaksanakan praktik mengajar dan mendidik siswa di sekolah.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini ada dua. Pertama, bangunan karakter pendidik profesional berbasis standarisasi pakar, dosen praktik lapangan, dan guru pamong di sekolah. Kedua, skala karakter pendidik profesional berbasis standarisasi pakar, dosen praktik lapangan, dan guru pamong di sekolah.

1. Bangunan Karakter Pendidik Profesional Berbasis Standarisasi Pakar, Dosen Praktik Lapangan, dan Guru Pamong.



Gambar 1.

Bangunan Karakter Pendidik Profesional

2. Skala Bangunan Karakter Pendidik Profesional Berbasis Standarisasi Pakar, Dosen Praktik Lapangan, dan Guru Pamong.

Skala bangunan karakter pendidik profesional disusun berdasarkan pada *blue print* berikut.

Tabel 2.

Blue Print Bangunan Karakter Pendidik Profesional
Berbasis Standarisasi Pakar, Dosen Praktik Lapangan, dan Guru Pamong

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jlh Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Karakter pendidik profesional	Karakter dasar	1. Mencintai pekerjaan mengajar	1-5 (5 item)	6-10 (5 item)	10	
		2. Mencintai pekerjaan mendidik	11-15 (5 item)	16-20 (5 item)	10	
Jumlah item karakter dasar					20	
	Karakter utama	1. Peka	21-24 (4 item)	25-28 (4 item)	8	
		2. Peduli	29-32 (4 item)	33-36 (4 item)	8	
		3. Empati	37-43 (7 item)	44-50 (7 item)	14	
		4. Jujur	51-54 (4 item)	55-58 (4 item)	8	
		5. Bertanggung jawab	59-63 (5 item)	64-68 (5 item)	10	
		6. Menghargai orang lain	69-73 (5 item)	74-78 (5 item)	10	
		7. Membina hubungan baik	79-83 (5 item)	84-88 (5 item)	10	
Jumlah item karakter utama					68	
	Karakter pendukung	1. Disiplin	89-91 (3 item)	92-94 (3 item)	6	
		2. Arif bijaksana	95-101 (7 item)	102-108 (7 item)	14	
		3. Mempunyai rasa keingintahuan (<i>curiosity</i>)	109-114 (6 item)	115-120 (6 item)	12	
		4. Mengikuti perkembangan ipteks	121-123 (3 item)	124-126 (3 item)	6	
		5. Pola dan gaya hidup sehat:				
		- Pola hidup	127-134 (8 item)	135-142 (8 item)	16	
		- Gaya hidup	143-145 (3 item)	146-148 (3 item)	6	
6. Berpenampilan menarik	149-151 (3 item)	152-154 (3 item)	6			
7. Religius	155-161 (7 item)	162-168 (7 item)	14			
Jumlah item karakter pendukung					80	
Jumlah keseluruhan item					168	

Skala Bangunan Karakter Pendidik Profesional Berbasis Standarisasi Pakar, Dosen Praktik Lapangan, dan Guru Pamong, terlampir bersama makalah ini.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang dikemukakan di atas, tampak bahwa karakter pendidik profesional mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Medan menurut pandangan pakar, dosen praktik lapangan, dan guru pamong, terdiri atas tiga (3) dimensi karakter pendidik profesional, yang terinci menjadi enam belas (16) subdimensi karakter pendidik profesional. Dimensi/subdimensi karakter pendidik profesional keseluruhannya menelurkan 168 aitem skala karakter pendidik profesional. Dirinci sebagai berikut:

- 1) Karakter dasar menghasilkan dua subdimensi, 20 aitem *favorable/unfavorable*
- 2) Karakter utama menghasilkan tujuh subdimensi, 68 aitem *favorable/unfavorable*.
- 3) Karakter pendukung menghasilkan tujuh subdimensi, 68 aitem *favorable/unfavorable*.

Dengan demikian karakter pendidik profesional terdiri atas 16 subdimensi dan 168 aitem skala karakter pendidik profesional.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Keseinruhan dimensi/subdimensi karakter pendidik profesional mempunyai makna prioritas, namun di dalam praktek perilaku sehari-hari menampilkan menjadi satu karakter yang komprehensif.

2. Saran

Disarankan agar skala karakter pendidik profesional diefisienkan dan diterapkan pada mahasiswa kependidikan maupun pendidik yang telah bekerja. Efisiensi aitem skala berguna untuk menghindari efek jenuh pada saat digunakan sebagai alat ukur karakter pendidik profesional.

Daftar Pustaka

- Borg, W. R. et. al. 1983. *Educational research in Introduction*. New York: Boston South and Press.
- Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Medan. 2017.
- Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025. 2013. Pemerintah Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Nasional Dirjen Dikti. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*.
- Lickona, L. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- , 2013. *Educating for Character. Mendidik untuk Membentuk Karakter. Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Cetakan Ketiga. Diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo. Jakarta. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.



Lampiran: Skala Karakter Pendidik Profesional

No.	Dimensi Karakter	Indikator	Aitem		
			Favorable	Unfavorable	
1	Karakter dasar	1. Mencintai pekerjaan mengajar	1. Menyukai pekerjaan sebagai seorang pengajar	6. Mengajar karena tuntutan tugas	
			2. Bahagia mengajari orang lain	7. Merasa terpaksa melakukan pekerjaan mengajar	
			3. Merasakan bahwa mengajar adalah panggilan hati	8. Berusaha menghindari pekerjaan mengajar	
			4. Merasa bangga bekerja sebagai pengajar	9. Kesal membina seseorang yang berperilaku tidak baik	
			5. Bersemangat saat melakukan aktivitas mengajar	10. Berpandangan bahwa profesi sebagai pengajar tidak membangun harga diri	
		2. Mencintai pekerjaan mendidik	11. Senang membina pribadi orang lain	16. Merasa jenuh dalam dunia mendidik	
			12. Mencintai pekerjaan sebagai pendidik	17. Uring-uringan menghadapi seseorang yang sulit diubah menjadi baik	
			13. Terpanggil mengubah perilaku orang lain yang buruk	18. Merasa terpaksa melakukan tugas mendidik orang lain	
			14. Bangga bekerja sebagai seorang pendidik	19. Melakukan pekerjaan mendidik bagi orang yang mudah dididik	
			15. Puas setelah berhasil mendidik orang lain	20. Tidak sabar memperbaiki perilaku buruk orang lain	
			1. Peka	21. Memahami apa yang dipikirkan oleh orang lain	25. Sulit mempelajari hal yang dipikirkan oleh orang lain
				22. Menangkap maksud dari pikiran orang lain yang tidak terungkap	26. Salah menafsirkan jalan pikiran orang lain
				23. Merasakan hal yang dirasakan oleh orang lain	27. Perasaan orang lain, sulit untuk ditempatkan ke dalam perasaan diri sendiri
				24. Memahami makna perbuatan orang lain	28. Salah saat menduga maksud perbuatan orang lain
				2. Peduli	29. Mengikuti perkembangan lingkungan
30. Memperhatikan hal yang terjadi pada orang lain	34. Tidak mengetahui hal-hal yang terjadi pada orang lain				
31. Memperlihatkan keterlibatan perasaan atas pengalaman orang lain	35. Sulit merasakan perasaan orang lain				
32. Mengunjungi orang yang mengalami peristiwa penting (kebahagiaan maupun kesedihan)	36. Tidak berkomunikasi terhadap orang lain yang mengalami peristiwa penting (kebahagiaan maupun kesedihan)				
3. Empati	37. Berm minat memahami jalan pikiran orang lain	44. Sulit menempatkan perasaan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain			
	38. Meluangkan waktu untuk memahami perasaan orang lain	45. Tidak ingin menghabiskan waktu untuk turut menghayati perasaan orang lain			
	39. Mudah menangkap kebutuhan orang lain	46. Salah memahami keinginan orang lain			
	40. Terundang merasakan perasaan orang lain	47. Sulit tergugah oleh kesedihan yang dialami orang lain			

			41. Dapat menghayati kesedihan orang lain	48. Sulit menangkap perasaan tersinggungan orang lain
			42. Dapat menangkap perasaan orang lain yang sedang kesal/marah	49. Tidak menyadari adanya kekesalan/kemarahan orang lain
			43. Memahami kata-kata sindiran orang lain	50. Tidak dapat menangkap kebutuhan orang lain
	4. Jujur		51. Berkata apa adanya	55. Berkata tidak benar pada saat terdesak
			52. Berbicara berdasarkan data	56. Menomorduakan kebenaran untuk kebaikan saya
			53. Merasa gelisah bila berbohong	57. Memandang bahwa untuk hal yang tidak begitu penting, boleh berbohong
			54. Kejujuran menjadi prinsip hidup	58. Jujur terhadap orang tertentu
	5. Tanggung jawab		59. Menyelesaikan tugas di kelompok hingga tuntas	64. Menyelesaikan tugas seadanya
			60. Menepati janji pada orang lain	65. Bekerja dengan baik dalam situasi diawasi
			61. Merasa malu saat tidak memenuhi janji pada orang lain	66. Menghindari tanggung jawab berat yang masih mampu diemban.
			62. Menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang dapat dilakukan	67. Menyerahkan tugas dalam kelompok kepada ketua kelompok
			63. Menghadapi resiko buruk dari perbuatan yang dilakukan	68. Tidak merasa bersalah saat orang lain kecewa atas janji yang diingkari
	6. Menghargai orang lain		69. Memandang bahwa setiap orang harus diperlakukan dengan hormat	74. Menurut saya, orang yang memandang rendah orang lain, tidak perlu dihargai
			70. Memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat	75. Menurut saya, mendominasi pembicaraan dalam suatu pertemuan, termasuk kurang menghargai orang lain
			71. Melihat sisi positif orang yang berbuat salah	76. Mengabaikan pendapat orang yang kurang berpendidikan
			72. Melibatkan keberadaan/kepentingan orang lain dalam mengambil keputusan	77. Mengabaikan orang yang tidak penting bagi saya
			73. Berpikir panjang untuk memandang seseorang bersalah	78. Terlanjur menggunakan kata-kata yang menyinggung orang lain
	7. Membina hubungan baik dengan lingkungan		79. Senang berhubungan dengan orang lain	84. Tidak suka berada dalam kelompok
			80. Meluangkan waktu untuk membina hubungan dengan orang lain	85. Berinteraksi dengan orang lain, merugikan banyak waktu
			81. Senang berada dalam situasi bersama dengan orang lain	86. Sulit berkomunikasi dengan orang lain
			82. Memelihara hubungan baik dengan orang lain merupakan kebutuhan dasar manusia	87. Hubungan baik dapat dipelihara saat ada kepentingan bersama
			83. Menyukai lingkungan yang sehat	88. Lingkungan tidak menjadi bagian penting dalam hidup
2. Karakter utama	1. Disiplin		89. Melakukan sesuatu tepat waktu	92. Terlambat melakukan sesuatu

			90. Merasa nyaman menyelesaikan pekerjaan dengan tidak terlambat	93. Merasa gelisah saat menyelesaikan pekerjaan tidak sesuai jadwal
			91. Melakukan sesuatu melewati batas waktu, membuat perasaan tidak nyaman	94. Biasa menyelesaikan tugas di waktu penghujung
	2. Arif-bijaksana		95. Dalam mengambil keputusan, memperhatikan pihak-pihak yang terkait	102. Mengabaikan orang lain yang kurang memedulikan kepentingan bersama
			96. Sebelum bertindak, memikirkan akibat baik-buruknya terlebih dahulu	103. Dalam menyelesaikan masalah kelompok, memfokus pada penyelesaian kesulitan diri
			97. Sabar mengalah untuk memperoleh kebaikan pada akhirnya	104. Dalam situasi yang berbeda, terbawa oleh emosi sebelumnya
			98 Mampu mengendalikan kemarahan diri	105. Sulit untuk melupakan kesalahan sahabat
			99. Dalam situasi konflik dengan orang lain, memilih tindakan memperbaiki kelemahan diri	106. Memendam rasa sedih dalam jangka waktu lama
			100. Mementingkan kepentingan bersama	107. Mengutamakan kedekatan kekerabatan dalam memberi kesempatan positif
			101. Dalam mengambil keputusan, memperhatikan prinsip keadilan	108. Secara spontan marah kepada orang yang tidak sewajarnya berbuat kesalahan
	3. Rasa keingintahuan (<i>curiosity</i>)		109. Menyukai hal-hal baru	115. Merasa cukup dengan keahlian yang dimiliki saat ini
			110. Aktif mencari informasi terkini	116. Merasa lelah untuk mencari hal-hal baru sesuai keahlian
			111. Mengikuti kegiatan-kegiatan (seperti seminar/kursus/workshop, untuk memperkaya bidang keahlian	117. Senang menyelesaikan tugas yang bersifat rutin
			112. Suka membaca	118. Mengabaikan peristiwa-peristiwa di lingkungan, sepanjang tidak mengganggu keberadaan diri
			113. Mengisi waktu luang untuk mendapatkan hal-hal baru	119. Merasa tertekan saat disuruh melakukan pekerjaan yang belum pernah dilakukan
			114. Suka dengan pekerjaan-pekerjaan baru yang menantang	120. Menikmati mengerjakan tugas yang sudah biasa dilakukan
	4. Mengikuti perkembangan ipteks		121. Menyukai ipteks	124. Ipteks membuat saya merasa tertinggal dari orang lain
			122. Menyesuaikan keterampilan sesuai dengan perkembangan ipteks	125. Terbebani oleh tuntutan ipteks
			123. Menyediakan waktu untuk terampil ipteks	126. Tidak menyediakan dana untuk terampil ipteks
	5. Pola dan gaya hidup			
	5.1. Pola hidup sehat		127. Menggunakan waktu tidur yang seimbang dengan waktu bekerja	135. Makan tidak sesuai waktu
			128. Mengonsumsi menu makanan yang sehat-seimbang	136. Terlalu banyak mengonsumsi makanan tidak sehat
			129. Mencoba merokok	137. Kurang memedulikan

			kebersihan tubuh
		130. Rutin berolahraga	138. Tidak cukup meminum air
		131. Memelihara kebersihan tubuh	139. Membeli makanan di tempat yang kurang sehat
		132. Tidak mengonsumsi makanan/minuman yang merusak tubuh (seperti minuman beralkohol)	140. Tidak memperdulikan kebersihan lingkungan di luar rumah tinggal sendiri
		133. Saat diperlukan, mengonsumsi suplemen vitamin	141. Mengonsumsi makanan yang mengandung banyak formalin (seperti indomie)
		134. Menghindari stres yang berdampak negatif	142. Mencoba menggunakan narkoba
	5.2. Gaya hidup	143. Membatasi waktu menonton televisi	146. Memiliki kebiasaan buruk dalam menggunakan handphone (seperti menggunakan handphone saat berkendara)
		144. Menggunakan handphone seperlunya sesuai kebutuhan	147. Mengenakan pakaian yang terlalu ketat
		145. Menampilkan diri bersahaja yang menarik	148. Mengenakan pakaian yang mengutamakan modis, mengalahkan kerapian
	6. Berpenampilan menarik	149. Menyukai penampilan yang menarik	152. Menampilkan diri untuk mewah yang tidak berlebihan
		150. Menyediakan waktu untuk menarik	153. Tidak menyediakan biaya untuk usaha tampil menarik
		151. Menampilkan diri untuk menarik	154. Menampilkan diri seadanya
	7. Religius	155. Memulai aktivitas dengan doa	162. Kurang bersyukur atas yang terjadi dalam hidup diri
		156. Mempelajari kitab suci	163. Kurang memperkaya pengetahuan agama yang diyakini
		157. Merasa kuat saat bersandar pada Tuhan	164. Adakalanya tidak mengingat Tuhan jika tidak mengalami kesulitan
		158. Berteman dengan teman yang kuat menjalankan perintah beragama	165. Jarang mendengarkan ceramah agama
		159. Bahagia menyampaikan perintah agama kepada orang lain	166. Prestasi belajar dalam pelajaran/mata kuliah agama, rendah
		160. Gelisah bila melanggar larangan agama	167. Berbuat baik berdasarkan agama yang dianut orang yang dikenai kebaikan
		161. Memperbaiki diri secara terus menerus di jalan yang diperintahkan agama yang diyakini	168. Jarang beribadah di mesjid/gerja/kuil

Catatan: Skala yang dijalankan terhadap mahasiswa dalam cara aitem-aitem yang diacak.